BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah daerah idealnya harus sesuai dengan potensi sumber daya yang tersedia, serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang di wilayah tersebut. Apabila pelaksanaan pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka pemanfaatan sumberdaya yang ada akan kurang optimal. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan otonomi daerah diharapkan pemerintah daerah mampu memberikan nilai positif kepada masyarakat dengan mengidentifikasi tiga pilar pengembangan wilayah yang dimilikinya yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal berupa teknologi (Khairil Anwar dkk, 2009:112). Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sumber alam, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi dan sebagainya. Selain itu, perlu ditunjang oleh faktor-faktor non ekonomi, seperti lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan dari negara tersebut. Pembangunan ekonomi dalam konteks regional (tata ruang/spasial), pada dasarnya sama dengan pembangunan nasional secara keseluruhan, dalam arti sama-sama mau mengatasi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan

dan sebagainya. Permasalahan-permasalahan tersebut, melalui proses pembangunan akan dipecahkan dengan menentukan target-target tertentu, seperti pertumbuhan ekonomi, pengurangan angka kemiskinan, pengangguran dan lain-lain (*JEP Vol.7, No. 1, 2002*).

Kabupaten Manggarai adalah salah satu kabupaten dari 21 kabupaten/ kota yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Manggarai merupakan kabupaten induk yang telah dua kali melakukan pemekaran wilayah, mempunyai luas wilayah 4.158,61 km² yang terdiri dari sebagian kecil daratan Pulau Flores dan pulau kecil yaitu Pulau Mules (*BPS Kabupaten Manggarai, 2010*). Sektor unggulan Kabupaten Manggarai adalah sektor pertanian dan jasa. Untuk sektor pertanian, komoditi unggulannya baik dari sub sektor tanaman perkebunan seperti kakao, kopi, kelapa, cengkeh, dan jambu mente, maupun dari sub sektor tanaman pertanian meliputi Jagung dan Ubi Kayu. Selain itu dari sub sektor jasa khususnya pariwisata baik wisata alam dan budaya (*BPS Kabupaten Manggarai, 2010*). Data dari BPS Kabupaten Manggarai menyebutkan, populasi penduduk Kabupaten Manggarai hingga Desember 2009 mencapai 282. 289 jiwa yang terdiri dari laki-laki 140. 208 jiwa dan perempuan 142. 081 jiwa.

Kabupaten Manggarai dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan. Secara teoritis kredit investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah daerah berperan penting dalam perubahan struktur pertumbuhan ekonomi, namun hal itu perlu dikaji ulang karena sepertinya yang terjadi di Kabupaten Manggarai tidak sesederhana itu.

Pertama, ditinjau dari Produk domestik regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB Kabupaten

Manggarai selama kurun waktu 2007-2010 di perlihatkan pada table berikut.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Manggarai menurut lapangan usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan rupiah)
(Tahun 2007-2010)

	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1. Pertanian	183.368,168	188.032,916	197.218,271	198.442,64
a. Tanaman bahan makanan	141.459,729	144.950,950	152.272,425	151.830,91
b. Tanaman perkebunan	17.445,099	17.834,005	18.971,120	19.706,42
c. Peternakan	20.568,944	21.227,238	21.811,548	22.601,35
d. Kehutanan	598,901	627,457	539,059	545,29
e. Perikanan	3.295,496	3.393,267	3.624,082	3.758,67
2. Pertambangan dan penggalian	10.330,171	10.831,317	11.213,164	11.745,67
3. Industri pengolahan	5.323,326	5.500,708	5.647,943	5.815,82
4. Listrik, gas dan air minum	2.284,372	2.359,405	2.516,911	2.724,32
a. Listrik	1.497,384	1.563,321	1.702,091	1.881,74
b. Air minum	786,988	796,084	814,900	842,58
5. Bangunan/ konstruksi	37.465,602	38.712,246	38.862,354	41.101,27
6. Perdagangan, restoran dan hotel	47.417,818	51.138,868	58.053,468	63.085,56
a. Perdagangan	45.676,739	49.296,932	56.159,901	61.111,12
b. Restoran	298,007	307,907	328,491	346,10
c. Hotel	1.443,072	1.534,029	1.565,094	1.628,34
7. Pengangkutan dan komunikasi	32.757,671	33.918,486	36.549,903	38.516,92
a. Pengangkutan	28.056,299	28.599,024	29.146,025	30.096,40
1) Jalan raya	25.872,281	26.360,738	26.960,448	27.844,37
2) Laut	236,836	245,013	191,628	191,57
3) Udara	78,501	85,035	34,132	38,04
4) Jasa pengujiang	1.868,681	1.908,237	1.959,817	2.022,42
b. Komunikasi	4.701,372	5.319,462	7.403,878	8.420,52
8. Keuangan dan jasa	28.187,066	28.880,282	30.664,778	34.166,65
a. Bank	20.302,439	20.760,801	22.341,002	25.561,38
b. Lembaga keuangan nir bank	1.421,802	1.490,560	1.565,116	1.676,02
c. Sewa bangunan	5.999,372	6.154,830	6.274,091	6.437,13
d. Jasa perusahaan	463,453	474,091	484,569	492,12
9. Jasa-jasa	165.156,466	175.166,256	185.396,443	199.866,21
a. Pemerintahan umum	120.905,664	128.042,724	137.067,366	149.006,95
b. Swasta	44.250,802	47.123,533	48.329,076	50.859,26
PDRB	512.290,611	534.540,484	566.123,333	595.465,060

(sumber: BPS Kabupaten Manggarai, 2007-2010).

Data pada Tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa secara umum terjadi pertumbuhan yang meningkat, dari Rp. 512.290,611 tahun 2007, meningkat menjadi Rp. 534.540,484 tahun 2008, meningkat menjadi Rp. 566.123,333, tahun 2009 dan meningkat menjadi Rp. 595.465,060 pada tahun 2010. Tetapi jika dilihat per sektor hanya ada beberap sektor yang mengalami pertumbuhan yang selalu

meningkat, sedangkan kebanyakan sektor lainnya mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Adanya perbedaan antara sektor ini menarik untuk ditelaah lebih mendalam.

Kedua, ditinjau dari Potensi sumber daya modal dalam hal ini Kredit investasi yang di keluarkan pihak perbankan baik di BRI, BNI, BPR dan Bank NTT selama, kurun waktu 2007-2010. Kredit investasi yang dikeluarkan selama tahun 2007-2010 di Kabupaten Manggarai dapat di lihat pada tabel berikut.

Table 1.2
Kredit Investasi Kabupaten Manggarai
(Tahun 2007 - 2010)

No	Tahun	Kredit investasi
1	2007	Rp. 173.607.000.000
2	2008	Rp. 195.077.000.000
3	2009	Rp. 243.239.000.000
4	2010	Rp. 287.818.000.000

(sumber: BPS Kabupaten Manggarai,2007-2010).

Pada Tabel 1.2 di atas, jumlah kredit investasi yang dikeluarkan tahun 2007-2010 di Kabupaten Manggarai mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 jumlah kredit investasi di kabupaten Manggarai sebesar Rp. 173.607.000.000, tahun 2008 meningkat menjadi Rp. 195.077.000.000, pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp. 243.239.000.000 dan pada tahun 2010 kembali meningkat sebesar Rp. 287.818.000.000. Idealnya dengan peningkatan penerimaan modal investasi yang di keluarkan pihak Bank dapat menambah kesempatan kerja sehingga mendorong dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Ketiga, ditinjau dari jumlah tenaga kerja di Kabupaten Manggarai. Tenaga kerja di Kabupaten Manggarai dari tahun 2007-2010 dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3
Tenaga Kerja Kabupaten Manggarai
(tahun 2007 - 2010)

No	Tahun	Tenaga kerja (orang)
1	2007	131.132
2	2008	133.618
3	2009	103.541
4	2010	193.638

(Sumber: BPS Kabupaten Manggarai, 2007-2010).

Data pada Table 1.3 di atas memperlihatkan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Manggarai selama tahun 2007 - 2010 mengalami perubahan fluktuatif (naik turun) dapat di lihat tenaga kerja di Kabupaten Manggarai pada tahun 2007 sebesar 131.132 orang, mengalami kenaikan tahun 2008 menjadi 133.618 orang, tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 103.541 orang dan pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja di Kabupaten Manggarai naik menjadi 193.638 orang. Fenomena yang terjadi pada jumlah tenaga kerja yang fluktuatif pada Kabupaten Manggarai menarik untuk diteliti lebih lanjut seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Manggarai.

Keempat, ditinjau dari tingkat pengeluaran pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah Kabupaten Manggarai selama kurun waktu 2008-2010 diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 1.4
Tingkat Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Manggarai
(Tahun 2008 - 2010)

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Daerah	Besarnya Peningkatan	
		Nominal	Persentase
2008	Rp. 150.611.000.000,-		
2009	Rp. 197.634.000.000,-	Rp. 47.023.000.000	31,22
2010	Rp. 211.679.000.000,-	Rp. 14.045.000.000	7,11

(Sumber : BPS Kabupaten Manggarai, 2008-2010).

Data pada Tabel 1.4 di atas memperlihatkan bahwa tingkat pengeluaran pemerintah Kabupaten Manggarai tahun 2008-2010 selalu mengalami peningkatan per tahunnya. Dengan tingkat pengeluaran pemerintah daerah yang selalu meningkat, idealnya tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai pun harus terus meningkat. Namun ternyata tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai pada periode yang sama bersifat fluktuatif sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 1.5
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai dan provinsi NTT
(Tahun 2008-2010)

Tahun	Kabupaten Manggarai	Provinsi NTT
2008	5,21%	4,29%
2009	4,42%	4,84%
2010	5,80%	5,13%

(Sumber : BPS Kabupaten Manggarai, 2008-2010).

Data pada Tabel 1.2 di atas memperlihatkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai bersifat fluktuatif dari 5,21% pada tahun 2008 turun menjadi 4,42% pada tahun 2009 dan kembali meningkat menjadi 5,80% pada tahun 2010. Walaupun bersifat fluktuatif tetapi selalu lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT. Namun tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai tidak sejalan dengan peningkatan kredit investasi, pengeluaran pemerintah daerah dan peningkatan tenaga kerja. Hal ini merupakan fenomena yang menarik dan memerlukan penelaahan yang saksama.

Selain itu, tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai seperti diatas ternyata belum banyak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal itu terbukti walaupun kesempatan kerja semakin meningkat tetapi jumlah

pengangguran pun masih tinggi. Demikian pula tingkat kemiskinan menurut *Marut (2007)* Kabupaten Manggarai merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Jumlah keluarga miskin mencapai 69.605 KK (67.03%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Manggarai masih hidup dalam kemiskinan. Walaupun mengalami penurunan tetapi masih cukup tinggi, tidak sebanding dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada.

Sebagaimana telah dinyatakan di depan bahwa secara teoritis faktor-faktor kredit investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah daerah sangat berperan dalam perubahan struktur pertumbuhan ekonomi. Namun melihat kondisi yang ada di Kabupaten Manggarai layak dipertanyakan seberapa besar peran faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itulah yang akan coba dijawab melalui penelitian ini.

Potensi sumber daya modal, dalam hal ini investasi yang dikeluarkan oleh pihak swasta secara teoritis dapat meningkatkan terciptanya kesempatan kerja sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Kemampuan perbankan menghimpun dana dari masyarakat sudah menjadi suatu keberhasilan, tetapi bukan satu-satunya, karena penghimpunan dana yang besar tetapi tidak diikuti kemampuan menyalurkannya pada sektor yang produktif maka tidak ada artinya. Keberhasilannya harus tampak dari penyalurannya pula. Penyaluran dana tersebut dapat dilihat dari jumlah kredit yang disalurkan oleh bank tersebut kepada masyarakat, itulah kredit investasi. Hal ini penting karena dengan kegiatan investasi akan membawa dampak positif yaitu terlaksananya pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah. Keuntungan lain dari

kegiatan investasi ini adalah menambah cadangan devisa, dan meningkatkan kesempatan kerja sehingga jumlah pengangguran akan berkurang dan secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kredit investasi diberikan pihak bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi, berarti bukan untuk keperluan penambahan modal kerja akan tetapi untuk perbaikan ataupun penambahan barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang berhubungan erat dengan itu (*Sinungan, 1978:19-23*).

Deputi Gubernur BI *Muliaman D Hadad*, menegaskan bahwa modal investor asing bisa digunakan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja serta dapat dialirkan sebagai fasilitas kredit terhadap usaha-usaha produktif di sektor mikro (*Okezone.com Senin, 3 Desember 2007*). Selanjutnya potensi sumber daya manusia yang tergambar dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu daerah. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam dunia kerja. Sumber daya manusia yang lemah akan berpengaruh negatif terhadap produktifitas sehingga banyak yang tidak terpakai. Tenaga kerja yang produktif akan berpengaruh positif bagi pembangunan perekonomian suatu daerah dan dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan bagi kehidupan keluarganya. Hasil dari pencapaian tenaga kerja yang produktif tersebut akan berpengaruh terhadap pembangunan di masa yang akan datang karena hasil karya pekerja sebelumnya dapat dilanjutkan atau dimodifikasi untuk pembangunan selanjutnya. Laju pertumbuhan angkatan kerja dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja terutama bagi sektor industri baik itu industri skala kecil, menengah maupun industri dalam skala besar.

Selain itu, hal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran anggaran khususnya pengeluaran pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah daerah yang berhubungan dengan pembangunan dapat ditunjukkan dari besarnya anggaran belanja modal. Belanja modal merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai program / kegiatan masing-masing satuan kerja perangkat daerah (SKPD).

Biaya yang dikeluarkan pemerintah daerah ini mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan pembangunan daerah baik itu pengeluaran untuk menjalankan roda pemerintahan maupun untuk membiayai seluruh kegiatan perekonomian di dalam suatu daerah.

Uraian di atas memperlihatkan pengaruh kredit investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, namun dalam hal ini hanya dilihat dari PDRB. Sejauh mana ketiga hal itu berpengaruh terhadap PDRB, mendorong penulis melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Tahun 1991-2010” yang tercermin pada data mengenai PDRB Kabupaten Manggarai tahun 1991-2010.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan kredit investasi terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.
- 2) Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan tenaga kerja terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.

- 3) Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.
- 4) Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan kredit investasi, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit investasi terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Manggarai.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah terhadap PDRB Kabupaten Manggarai.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit investasi, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi dunia keilmuan

Pembahasan ini dapat dipakai sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan baik praktis maupun teoritis dan sebagai informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk bahan perbandingan.

2) Bagi pemerintah daerah Kabupaten Manggarai

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Manggarai untuk kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Manggarai.

3) Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat rumuskan formulasi hipotesis sebagai berikut :

- 1) Diduga pertumbuhan kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.
- 2) Diduga pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.
- 3) Diduga pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.
- 4) Diduga pertumbuhan kredit investasi, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Manggarai.

1.6. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini akan meliputi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dimuat Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selain itu, juga dimuat hipotesis penelitian juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini menguraikan berbagai teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti, hipotesis penelitian dan dalam bab ini juga ditulis studi-studi terkait penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Beberapa hal yang diuraikan dalam bagian ini berkaitan dengan desain penelitian hal-hal yang dibahas berkaitan dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kredit investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Manggarai tahun 1991-2010. selain itu dilengkapi analisis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan simpulan dan saran. Simpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya, dan saran atas kekurangan yang teridentifikasi.